



PERAN TEORI AKUNTANSI DI ERA DIGITAL DALAM PENGEMBANGAN PASAR MODAL

Friska Ayu Ruliyana

friscaayu.ruliyana@gmail.com

Universitas Bina Sarana Informatika

Syahwa Fara Dila

syahwafirdl12@gmail.com

Universitas Bina Sarana Informatika

Zaskia Fitri Nuraini

zfitri885@gmail.com

Universitas Bina Sarana Informatika

Mikhael Anthoni Irawan

mikhaelanthony5@gmail.com

Universitas Bina Sarana Informatika

Maulidia I'natul Khasanah

maulidiaianatul@gmail.com

Universitas Bina Sarana Informatika

Korespondensi penulis: friscaayu.ruliyana@gmail.com

Abstrak. *This article examines the transformation of accounting theory in the digital era and its implications for capital market development.. The development of information technology has driven significant changes in accounting practices, from manual systems to integrated digital systems. Technologies such as artificial intelligence, blockchain, and cloud computing strengthen relevant, reliable, and efficient accounting principles. On the other hand, the capital market is also experiencing digitalization with the emergence of digital investment platforms that facilitate access for the wider community. This study uses a literature study method to analyze theories and findings from various literatures. The results of the discussion show that digital transformation not only accelerates the accounting process and capital market transactions, but also demands updating of accounting theory to align with contemporary practices, increase transparency, digital literacy, and retail investor participation. Although it provides various benefits, the digital era also presents new challenges such as data security and information reliability. Therefore, synergy is needed between accountants, investors, and regulators in managing these changes to support the stability and growth of the capital market in the digital era.*

Keywords: *accounting theory, digital era, capital market, digital transformation, information technology*

Abstrak. Artikel ini membahas peran dan transformasi teori akuntansi di era digital serta implikasinya terhadap pengembangan pasar modal. Perkembangan teknologi informasi telah mendorong perubahan signifikan dalam praktik akuntansi, dari sistem manual menjadi digital yang terintegrasi. Teknologi seperti kecerdasan buatan, blockchain, dan cloud computing memperkuat prinsip akuntansi yang relevan, andal, dan efisien. Di sisi lain, pasar modal juga mengalami digitalisasi dengan munculnya platform investasi digital yang mempermudah akses bagi masyarakat luas. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk menganalisis teori dan temuan dari berbagai literatur. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya mempercepat proses akuntansi dan transaksi pasar modal, tetapi juga menuntut pembaruan teori akuntansi agar selaras dengan praktik kontemporer, meningkatkan transparansi,

literasi digital, serta partisipasi investor ritel. Meski memberikan berbagai manfaat, era digital juga menghadirkan tantangan baru seperti keamanan data dan keandalan informasi. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara akuntan, investor, dan regulator dalam mengelola perubahan ini untuk mendukung stabilitas dan pertumbuhan pasar modal di era digital.

Kata Kunci: teori akuntansi, era digital, pasar modal, transformasi digital, teknologi informasi

PENDAHULUAN

Pada masa mendatang, pengembangan teori akuntansi perlu memperhatikan berbagai aspek, salah satunya adalah kemajuan teknologi. Perkembangan teknologi telah mendorong pergeseran dalam praktik akuntansi, dari sistem manual menuju sistem digital yang saling terintegrasi, yang mampu meningkatkan efisiensi dan ketepatan dalam pencatatan serta pelaporan keuangan. Seiring dengan semakin pesatnya transformasi digital, bidang akuntansi mengalami evolusi yang signifikan dalam proses dan pendekatannya (Akuntansi et al., 2025). Teori akuntansi sendiri berfungsi sebagai fondasi konseptual yang mengarahkan praktik akuntansi melalui seperangkat prinsip dan konsep dasar yang digunakan untuk menyusun, mengevaluasi, dan menyampaikan informasi keuangan. Informasi ini harus relevan dan dapat dipercaya agar dapat digunakan secara optimal oleh para pemangku kepentingan seperti investor, pemilik usaha, kreditur, maupun pihak-pihak lain dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Prinsip-prinsip dasar seperti pengakuan pendapatan dan beban, serta kepentingan pemilik, menjadi landasan dalam pelaporan transaksi keuangan secara objektif. Tantangan yang dihadapi teori akuntansi saat ini mencakup isu-isu etika profesional, tanggung jawab sosial korporasi, serta kebutuhan untuk mengadopsi teknologi mutakhir seperti artificial intelligence dan blockchain. Selain itu, pendekatan akuntansi berkelanjutan yang mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan juga menjadi bagian penting dalam pembaruan teori akuntansi modern (Ernawati, 2023).

Sedangkan pengertian akuntansi menurut Menurut American Institute of Certified Public Accountants (AICPA), akuntansi didefinisikan sebagai suatu proses yang melibatkan pencatatan, pengelompokan, dan penyajian kembali data keuangan secara sistematis dan bermakna, dalam bentuk satuan moneter, atas transaksi maupun peristiwa yang setidaknya memiliki aspek keuangan, serta dilanjutkan dengan analisis atau interpretasi terhadap hasil dari proses tersebut. Dengan kata lain, akuntansi merupakan suatu seni dalam mengorganisasi informasi keuangan agar dapat digunakan secara efektif dalam pengambilan keputusan ekonomi (Wardani & Wardana, 2022). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntansi mencakup serangkaian kegiatan mulai dari pengumpulan data keuangan hingga penyajian informasi yang dapat dipahami dan digunakan oleh berbagai pihak berkepentingan. menganalisis, mengklasifikasikan, mencatat dan menyajikan informasi yang diberikan organisasi melalui laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi suatu organisasi. (Afif, 2021)

Pasar modal di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan arus investasi serta memperkuat laju pertumbuhan ekonomi nasional. Melalui fungsinya sebagai sarana distribusi dana, pasar modal menjembatani kebutuhan pembiayaan dari emiten—pihak yang membutuhkan modal—dengan investor yang memiliki kelebihan dana untuk diinvestasikan. Dengan mengalihkan dana ke sektor-sektor yang produktif, pasar modal tidak hanya mendorong efisiensi alokasi sumber daya, tetapi juga memperkuat fondasi pembangunan ekonomi secara berkelanjutan.

Melalui keberadaan pasar modal, perusahaan memiliki peluang untuk memperluas skala bisnisnya, meningkatkan kapasitas produksi, serta menciptakan peluang kerja bagi masyarakat.

Untuk mendorong pertumbuhan sektor ini, pemerintah bersama lembaga pengawas seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menetapkan berbagai kebijakan strategis. Kebijakan tersebut meliputi peningkatan keterbukaan informasi, penerapan regulasi yang lebih tegas, serta penguatan infrastruktur pendukung pasar modal. Salah satu langkah konkret yang dilakukan adalah pelaksanaan program edukasi guna meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Inisiatif ini diharapkan dapat mendorong inklusi keuangan dan memperluas partisipasi investor ritel, sehingga menciptakan pasar modal yang lebih dinamis dan berkelanjutan.

Perkembangan era digital telah merevolusi berbagai bidang kehidupan, tak terkecuali dalam sektor keuangan dan investasi. Inovasi teknologi digital menghadirkan kemudahan akses, efisiensi, serta fleksibilitas yang jauh melampaui batasan-batasan konvensional di masa lalu. Transformasi ini membuka peluang baru bagi individu maupun institusi untuk mengelola dan mengembangkan aset keuangannya secara lebih cepat, praktis, dan terjangkau. Namun, transformasi digital ini juga menghadirkan tantangan tersendiri bagi pasar modal Indonesia. (Rohyati et al., 2024). Di era digital, perkembangan teknologi informasi telah mengubah praktik akuntansi menjadi lebih efisien dan kompleks, serta menuntut keterampilan baru dari para akuntan. Transformasi ini juga menimbulkan tantangan terhadap relevansi teori akuntansi dalam menjawab kebutuhan praktik modern. Di masa depan, teori akuntansi ini harus mempertimbangkan beberapa elemen-elemen, yang pertama mengenai transformasi teknologi. Perkembangan teknologi telah mendorong transformasi signifikan dalam praktik akuntansi, di mana sistem yang sebelumnya bersifat manual kini telah beralih menjadi sistem digital yang saling terhubung secara otomatis. Integrasi teknologi ini memungkinkan pelaksanaan proses akuntansi yang jauh lebih cepat, efisien, dan minim kesalahan. Seiring dengan kemajuan era digital, dunia akuntansi turut mengalami perubahan struktural yang substansial, menuntut adaptasi dalam metode, alat, dan pendekatan yang digunakan dalam pelaporan serta pengelolaan informasi keuangan (Akuntansi et al., 2025).

KAJIAN PUSTAKA

1. Akuntansi

Akuntansi adalah suatu sistem terstruktur yang memiliki peran penting dalam mencatat, mengelompokkan, merangkum, menganalisis, dan menyajikan informasi keuangan dari berbagai jenis entitas, baik berupa perusahaan, lembaga organisasi, maupun individu. Sistem ini bertujuan untuk menyediakan gambaran keuangan yang akurat dan komprehensif guna mendukung pengambilan keputusan ekonomi secara tepat dan bertanggung jawab. Jika dilihat dari sudut pandang kuantitatif, teori akuntansi dapat diartikan sebagai sekumpulan konstruk atau konsep serta proposisi akuntansi yang secara sistematis menjelaskan fenomena praktik akuntansi melalui analisis hubungan antar variabel. Tujuan utamanya adalah meningkatkan wawasan secara mendalam serta mengantisipasi dinamika perubahan yang berlangsung dalam praktik akuntansi, khususnya ketika diterapkan dalam beragam konteks dan sistem negara yang berbeda-beda. Dapat disimpulkan bahwa definisi akuntansi adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis, mengklasifikasikan, mencatat dan menyajikan informasi yang diberikan organisasi melalui laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi suatu organisasi. (Afif, 2021).

2. Pasar Modal

Pasar modal memiliki peran penting dalam sistem keuangan suatu negara karena berfungsi sebagai sarana untuk menyalurkan dana dari pihak yang memiliki surplus dana (investor) kepada pihak yang memerlukan dana (emiten). Dalam konteks ekonomi makro, keberadaan pasar modal yang efektif dapat mendorong alokasi modal ke sektor-sektor ekonomi yang produktif, sehingga turut mendukung pertumbuhan ekonomi. Untuk mempercepat perkembangan pasar modal, pemerintah bersama Lembaga-lembaga pengatur seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menginisiasi serangkaian kebijakan strategis guna memperkuat regulasi dan mendorong pertumbuhan yang sehat dalam pasar keuangan nasional. Kebijakan tersebut meliputi peningkatan transparansi informasi, penegakan peraturan yang ketat, serta pembangunan infrastruktur pasar yang lebih modern dan andal. Selain itu, upaya edukasi dan peningkatan literasi keuangan kepada masyarakat umum juga terus dilakukan untuk mendorong partisipasi investor ritel dalam pasar modal.

3. Era Digital

Dalam dunia akuntansi, telah terjadi pergeseran besar dari penggunaan sistem manual menuju sistem digital yang terhubung secara otomatis, yang menghasilkan proses akuntansi yang lebih cepat dan lebih akurat (Ernawati & Atika Ulfani, 2023). Teknologi memainkan peran utama dalam mendorong transformasi ini. Berbagai inovasi seperti cloud computing, kecerdasan buatan, analisis big data, dan teknologi blockchain telah mengubah secara drastis cara pengumpulan, pemrosesan, dan penyajian informasi keuangan. Keberadaan teknologi kini menjadi unsur yang sangat penting untuk mendukung kelancaran operasional dan efisiensi perusahaan dalam dunia bisnis yang semakin digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (library research), yang melibatkan pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami teori-teori yang relevan dari berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam proses studi pustaka, terdapat empat langkah utama, yaitu persiapan alat dan perlengkapan yang diperlukan, penyusunan bibliografi kerja, pengorganisasian waktu penelitian, serta membaca dan mencatat bahan-bahan yang relevan (Nina Adlini et al., 2022). Pengumpulan data dilakukan dengan mencari sumber-sumber yang tepat, termasuk buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya. Semua bahan pustaka yang diperoleh dari referensi tersebut kemudian dianalisis secara mendalam dan kritis untuk memastikan bahwa mereka dapat mendukung proposisi dan gagasan yang diajukan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konteks Era Digital dan Pasar Modal

Menurut Rohyati (2024) Pasar modal merupakan tempat terjadinya perdagangan untuk berbagai instrument Investasi keuangan jangka panjang merujuk pada instrumen keuangan yang memiliki periode lebih dari satu tahun, seperti saham, obligasi, dan reksa dana, serta produk derivative berbasis surat berharga. Investor atau pemilik modal dapat menanamkan dananya melalui pasar ini, yang sekaligus berperan sebagai sarana pendanaan bagi sektor usaha maupun pemerintah. Pasar modal mencakup lebih dari sekedar saran jual beli, pasar modal memiliki fungsi strategis dalam sistem keuangan dan perekonomian. Karena itu, keberadaannya sangat vital bagi stabilitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Secara terbatas, pasar modal terdiri atas dua jenis:

1. Pasar Perdana (*Primary Market*)

Pasar Perdana adalah jenis pasar dalam perdagangan saham di mana perusahaan melakukan penawaran sahamnya kepada public untuk pertama kalinya, yang dikenal Penawaran Umum Perdana atau *Initial Public Offering* (IPO). Pada tahap ini, transaksi yang terjadi bersifat satu arah, yaitu hanya antara investor dan pihak perusahaan (emiten). Investor bertindak sebagai pihak pembeli, sedangkan emiten, bersama dengan penjamin emisi (underwriter) dan agen penjual, bertindak sebagai pihak penjual. Dengan kata lain, tidak terjadi jual beli saham antar investor di pasar perdana.

Harga saham yang ditawarkan di pasar perdana bersifat tetap dan telah ditetapkan sebelumnya oleh perusahaan penerbit bersama dengan penjamin emisi, berdasarkan hasil analisis fundamental terhadap kondisi keuangan dan prospek usaha perusahaan. Harga ini akan berlaku selama periode penawaran berlangsung, sebelum akhirnya saham tersebut dapat diperjualbelikan secara terbuka di pasar sekunder oleh para investor.

2. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar Sekunder merupakan tempat di mana transaksi jual beli saham dilakukan antar investor setelah proses penawaran saham di pasar perdana selesai. Surat berharga atau efek yang telah terdaftar melalui Initial Public Offering (IPO) akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dalam waktu maksimal 90 hari setelah izin penerbitan emisi diberikan.

Di pasar ini, investor dapat membeli atau menjual saham kapan saja. Transaksi dilakukan bukan lagi dengan perusahaan penerbit (emiten), melainkan antara sesama investor. Pasar sekunder memiliki likuiditas tinggi dan transparansi yang baik, memungkinkan perdagangan saham dalam jumlah sesuai kemampuan keuangan investor. Pasar sekunder juga disebut sebagai *aftermarket*, yang merupakan kelanjutan dari pasar perdana. Selain memberikan fleksibilitas bagi investor, pasar ini juga menjadi sarana penting dalam menarik minat investor institusional terhadap saham suatu perusahaan.

Pasar modal umumnya dikaitkan dengan keberadaan bursa efek, seperti halnya Bursa Efek Indonesia (BEI), yang berfungsi sebagai tempat berlangsungnya transaksi perdagangan saham dan obligasi. Melalui bursa efek, perusahaan memiliki kesempatan untuk menghimpun dana dengan menawarkan saham kepada masyarakat, sementara investor mendapatkan akses untuk melakukan jual beli saham berdasarkan harga pasar yang terbentuk secara transparan melalui sistem perdagangan terbuka. Dalam konteks ini, pasar modal memegang peranan penting sebagai pusat aktivitas finansial yang tidak hanya menyediakan sarana pengalokasian modal secara optimal, tetapi juga menjamin ketersediaan likuiditas bagi kedua belah pihak, yakni investor sebagai penyedia dana dan emiten sebagai pihak yang membutuhkan pembiayaan.

Platform Digital/Era Digital

Platform digital merupakan suatu sistem berbasis jaringan internet yang dirancang untuk memfasilitasi interaksi, pertukaran informasi, serta pelaksanaan transaksi antara individu maupun entitas bisnis secara lebih cepat dan efisien. Keberadaan platform ini memiliki peranan krusial dalam merampingkan proses-proses operasional, menekan biaya dan waktu yang dibutuhkan, serta mempercepat laju inovasi dengan menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan berbagai layanan dan aplikasi modern. Pemanfaatan teknologi platform digital secara optimal telah terbukti mampu meningkatkan kinerja perusahaan di berbagai bidang industri serta membuka peluang baru dalam dunia usaha (Rohyati, 2024).

Berikut adalah salah satu bentuk nyata dari pemanfaatan platform digital dalam dunia investasi dapat ditemukan melalui layanan investasi berbasis online yang mudah diakses oleh Masyarakat:

1. **Pegadaian Digital:** merupakan aplikasi berbasis teknologi yang memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk berinvestasi emas secara digital, dengan syarat modal awal yang relatif rendah, yaitu hanya mulai dari Rp50.000. Aplikasi ini dapat diakses secara luas karena tersedia gratis di dua platform utama, yakni App Store untuk pengguna iOS dan Google Play untuk pengguna Android, sehingga memudahkan siapa pun untuk memulai investasi dengan cara yang praktis dan aman.
2. **Tabungan Emas Tokopedia:** merupakan fitur investasi emas digital yang ditawarkan oleh Tokopedia, di mana pengguna dapat mulai membeli emas dengan nominal yang sangat terjangkau, yaitu hanya dari Rp5.000. Keamanan transaksi pada layanan ini terjamin, karena berada di bawah pengawasan resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), sehingga memberikan rasa aman dan kepercayaan bagi para investor pemula maupun berpengalaman.
3. **Tokocrypto:** adalah sebuah aplikasi investasi yang memungkinkan penggunanya untuk memulai investasi dalam aset cryptocurrency dengan modal awal yang relatif terjangkau, yaitu mulai dari Rp50.000. Aplikasi ini dapat diunduh secara cuma-cuma melalui platform App Store untuk pengguna iOS dan Google Play bagi pengguna Android, sehingga memberikan kemudahan akses bagi siapa saja yang tertarik untuk memasuki pasar aset digital dengan cara yang praktis dan efisien.
4. **Platform Investasi Digital:** menyediakan layanan investasi yang mengedepankan kemudahan, kecepatan, dan biaya yang terjangkau, sehingga sangat diminati terutama oleh kalangan generasi milenial. Melalui platform ini, pengguna dapat memulai investasi dengan modal yang relatif kecil dan menikmati akses luas ke beragam instrumen investasi yang beragam, memungkinkan mereka untuk mengelola portofolio secara fleksibel dan sesuai kebutuhan.

Transformasi Teori Akuntansi di Era Digital

Perkembangan digital dalam bidang akuntansi tidak hanya menjadi bagian dari modernisasi teknologi, tetapi telah menjelma sebagai elemen fundamental dalam pembentukan teori dan penerapan akuntansi masa kini. Digitalisasi membuka cakrawala baru dalam menilai efektivitas, ketepatan, dan relevansi data keuangan yang menjadi acuan utama dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

Adopsi teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) dan analitik data besar telah mendorong pergeseran pendekatan dalam teori akuntansi menuju orientasi berbasis data. Proses akuntansi, mulai dari pencatatan transaksi hingga analisis laporan keuangan, kini dapat dilakukan dengan kecepatan dan ketepatan tinggi secara otomatis. Hal ini memperkuat prinsip-prinsip keandalan dan relevansi dalam teori akuntansi. Penerapan blockchain dalam sistem pencatatan transaksi menghadirkan tingkat transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi, yang sejalan dengan nilai-nilai integritas dan objektivitas dalam pelaporan keuangan. Di samping itu, penggunaan komputasi awan (cloud computing) memberikan fleksibilitas dalam mengakses informasi secara real-time, memungkinkan kolaborasi lintas lokasi, serta menyesuaikan praktik akuntansi dengan kebutuhan bisnis modern yang dinamis.

Sistem akuntansi terintegrasi seperti Enterprise Resource Planning (ERP) menegaskan pentingnya konektivitas antar unit bisnis, yang menjadi landasan dalam proses penyusunan laporan keuangan yang komprehensif dan mewakili kondisi organisasi secara akurat. Di sisi lain,

otomatisasi dalam pembuatan laporan keuangan mendukung prinsip efisiensi dan mengurangi potensi kesalahan akibat campur tangan manusia. Meski demikian, transformasi digital juga menimbulkan tantangan tersendiri, baik dari sisi teori maupun praktik, terutama terkait isu etika, perlindungan data, dan keamanan siber. Oleh karena itu, pembaruan dalam teori akuntansi menjadi keharusan agar tetap relevan dalam menghadapi realitas digital yang terus berkembang. Dalam konteks ini, penguatan kompetensi profesional akuntansi menjadi faktor kunci. Para akuntan tidak hanya dituntut untuk mahir menggunakan teknologi, tetapi juga berperan aktif sebagai inovator yang mampu menerapkan dan mengembangkan teori akuntansi berbasis teknologi Ernawati & Atika Ulfani (2023). Secara keseluruhan, transformasi digital telah merevolusi cara pandang terhadap teori akuntansi, yang sebelumnya bersifat statis dan administratif, menjadi lebih dinamis, adaptif, dan terhubung secara langsung dengan kemajuan teknologi. Hal ini membuka peluang besar bagi akuntansi untuk memainkan peran strategis dalam mendukung keberhasilan bisnis di era digital.

Peran Teori Akuntansi di Era Digital Dalam Pengembangan Pasar Modal

Era digital telah membuat memungkinkan investor melakukan penilaian risiko dan proyeksi laba yang lebih akurat. Selain tambahan itu munculnya platform media sosial dan komunitas daring, seperti forum investasi telah mengganggu arus informasi di pasar saham, media sosial platform dan komunitas daring, investor tidak lebih lama mengandalkannya hanya pada penelitian fundamental atau analisis keuangan, tetapi juga pada opini dan tren yang berkembang di media sosial untuk menginformasikan keputusan investasi penelitian fundamental atau analisis keuangan. Hal ini potensi meningkatkan sentimen pasar dengan cepat tanpa menurunkan harga untuk meningkatkan dengan cepat secara signifikan. Teori era digital berfokus pada bagaimana teknologi informasi dan komunikasi mempengaruhi seluruh aspek kehidupan, termasuk ekonomi dan investasi. Di era digital ini, literasi digital menjadi kemampuan esensial. Perkembangan teknologi digital tidak hanya mempermudah akses informasi tetapi juga memungkinkan munculnya instrumen investasi baru seperti mata uang kripto dan saham digital. Instrumen ini menawarkan alternatif menarik bagi para investor, terutama generasi muda yang tertarik dengan bentuk investasi yang lebih fleksibel dan sesuai dengan perkembangan. Kemajuan teknologi juga mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam pasar modal. Dengan tersedianya aplikasi seluler yang canggih, investor kini dapat mengelola portofolio mereka, menganalisis pasar dan melakukan transaksi secara real time. Kemudahan ini menjadikan investasi lebih inklusif, membuka pintu bagi berbagai kalangan untuk terlibat dalam aktivitas pasar modal yang sebelumnya dianggap eksklusif. Partisipasi masyarakat yang lebih luas ini tidak hanya mampu memperluas jangkauan dan jumlah investor yang terlibat, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan tingkat likuiditas pasar secara keseluruhan. Sidayang Stince (2024)

Selain itu, transformasi digital dalam dunia investasi membawa manfaat signifikan dalam hal efisiensi dan transparansi. Aplikasi berbasis teknologi memungkinkan investor untuk memantau kinerja aset mereka dengan mudah, memperkirakan risiko dan merencanakan strategi investasi dengan lebih baik. Dengan akses yang lebih mudah dan fitur-fitur yang user-friendly, dunia investasi kini menjadi lebih demokratis, memungkinkan siapa saja untuk menjadi bagian dari perkembangan. Ekonomi global tanpa harus melalui rintangan yang rumit. Walaupun era digital membawa berbagai manfaat, seperti kemudahan akses dan peningkatan efisiensi, terdapat pula tantangan yang harus diantisipasi. Salah satu tantangan tersebut adalah meningkatkan ancaman keamanan siber akibat penggunaan teknologi dan pencurian data. Selain itu, tidak semua informasi di internet dapat dianggap valid atau terpercaya sehingga kemampuan

analisis yang baik menjadi penting bagi investor untuk memilah informasi yang relevan. Secara umum, kemajuan teknologi di era digital telah mengubah lanskap investasi dan pasar saham dengan memberi investor akses, efisiensi, serta alat dan strategi yang lebih besar, sehingga menimbulkan tantangan baru seperti risiko keamanan data, kurangnya regulasi, dan potensi meningkatnya volatilitas karena perdagangan algoritmik. Akibatnya, sangat penting bagi pelaku pasar dan regulator untuk terus beradaptasi dengan perkembangan ini sehingga teknologi dapat digunakan secara maksimal tanpa membahayakan stabilitas pasar. Sidayang Stince (2024).

KESIMPULAN

Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap peran teori akuntansi dalam mendukung transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas di pasar modal. Di tengah kemajuan teknologi, teori akuntansi harus mampu beradaptasi dengan perkembangan digital seperti big data, kecerdasan buatan, dan platform investasi online. Teori akuntansi tidak lagi hanya sebagai pedoman pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga sebagai fondasi dalam pengambilan keputusan berbasis data real-time yang terintegrasi secara digital. Dalam konteks pengembangan pasar modal, adaptasi ini mendorong terciptanya lingkungan investasi yang lebih inklusif, dinamis, dan responsif terhadap kebutuhan investor modern. Oleh karena itu, penting bagi para akademisi, praktisi, dan regulator untuk terus memperbarui pemahaman dan penerapan teori akuntansi agar tetap relevan dan mampu menjawab tantangan di era digital.

DAFTAR ISI

- Afif, A. (2021). Implementasi Pengelolaan Keuangan Pelaku Umkm Berdasarkan Sak-Emkm. *Akuntansi, Auditing & Investasi (JAADI)*, 2(1), 4.
- Akuntansi, J., Rinjani, D. F., & Haryadi, S. (2025). *Perkembangan teori akuntansi : tantangan dan peluang di era digital*. 2(3), 716–727.
- Ernawati. (2023). IMPLEMENTASI TEORI AKUNTANSI DALAM ERA DIGITAL DAN TRANSFORMASI BISNIS. *Https://Doi.Org/10.62017/Wanargi*, vol 1, 296–301. <https://doi.org/10.62017/wanargi>
- Ernawati, & Atika Ulfani. (2023). *IMPLEMENTASI TEORI AKUNTANSI DALAM ERA DIGITAL DAN TRANSFORMASI BISNIS*. vol 1, 296–301. <https://doi.org/10.62017/wanargi>
- Nina Adlini, M., Hanifa Dinda, A., Yulinda, S., Chotimah, O., & Julia Merliyana, S. (2022). *METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA* (Vol. 6, Issue 1).
- Rohyati. (2024). *Tantangan dan Peluang Pasar Modal Indonesia dalam Meningkatkan Minat Investasi di Era Digital* 1 Rohyati 2 Farakh Putri Nur Rokhmah 3 Haudli Nurfitriah Uskytia Syazeedah 4 Rista Indah Fitriyaningrum 5 Gilang Ramadhan 6 Muhamad Syahwildan.
- Rohyati, R., Rokhmah, F. P. N., Syazeedah, H. N. U., Fitriyaningrum, R. I., Ramadhan, G., & Syahwildan, M. (2024). Tantangan dan Peluang Pasar Modal Indonesia dalam Meningkatkan Minat Investasi di Era Digital. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 909–918. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v3i1.133>
- Sidayang Stince. (2024). PENGARUH PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DI ERA DIGITAL TERHADAP INVESTASI DAN PASAR MODAL. *DOI.0.53682/Jss.V12i2.10846*, 12, 162–166.
- Wardani, F. K., & Wardana, B. E. (2022). Prinsip Dasar dan Konsep Dasar Akuntansi. *Asian Journal of Management Analytics*, 1(2), 125–136. <https://doi.org/10.55927/ajma.v1i2.1485>